

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ikan “Nishikigoi” atau ikan koi merupakan jenis ikan hias air tawar, yang saat ini menjadi salah satu komoditas perdagangan yang baik dalam bidang perikanan. Pengusahaan budidaya ikan hias ini dalam skala yang besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian yang menguntungkan.

Tingginya permintaan pasar akan ikan ini harus didukung oleh peningkatan produksi melalui usaha budidaya. Kualitas ikan sangat dipengaruhi oleh kualitas benih, sementara kualitas benih sendiri dipengaruhi oleh kualitas induk (faktor genetik) dan faktor lingkungan yang meliputi kualitas air, makanan dan penyakit.

Penyakit merupakan kendala yang sering timbul dalam pemeliharaan ikan hias. Penyakit pada ikan koi adalah salah satu dari akibat yang muncul karena adanya parasit. Koi merupakan salah satu ikan hias yang sering terserang penyakit sehingga dalam usaha skala besar dapat menimbulkan kerugian. Menurut Fernando *et al.* (1972), berdasarkan tempat infeksi parasit ikan, parasit dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- Ektoparasit, adalah parasit yang menginfeksi organ tubuh bagian luar, seperti kulit, sirip, anus, insang, rongga hidung, operculum dan mata.
- Endoparasit, adalah parasit yang menginfeksi organ tubuh bagian dalam, seperti saluran pencernaan, hati, jantung dan rongga tubuh.

Preferensi merupakan kesukaan organisme pada suatu tempat yang digunakan sebagai tempat hidupnya. Insidensi merupakan jumlah kasus infeksi baru yang terjadi selama periode waktu tertentu, sehubungan dengan unit populasi tersebut. Benih ikan dengan berbagai ukuran berpengaruh terhadap preferensi dan insidensi ektoparasit, dimana bila pada suatu tempat ditemukan banyak parasit maka tingkat preferensi pada tempat tersebut meningkat.

Pada budidaya ikan, penyakit yang ditimbulkan ektoparasit dapat mengakibatkan kerugian ekonomis. Kerugian yang ditimbulkan tergantung pada presentase ikan yang terserang penyakit, umur ikan yang sakit, dan adanya infeksi sekunder (Zonneveld, 1991).

Peternakan Ikan Hias "S & S" Yogyakarta telah dapat membudidayakan ikan koi sendiri dengan menghasilkan benih berbagai ukuran. Pembudidayaannya dilakukan di kolam alami yang tidak terdapat sirkulasi airnya. Benih ikan koi tersebut tentunya tidak lepas dari zooektoparasit yang muncul akibat dari kualitas air budidaya yang tidak terkontrol.

## **B. Permasalahan**

Pembudidayaan ikan koi di Peternakan "S & S" mulai dari penyediaan bibit sampai pertumbuhan dengan ukuran maksimal. Untuk mendapatkan nilai jual yang tinggi, seharusnya ikan koi bebas dari penyakit yang disebabkan oleh parasit. Namun apabila ikan tersebut dipelihara pada kolam yang tidak terkontrol airnya, tentunya ikan tersebut rawan terhadap parasit. Untuk itu perlu diketahui apakah ada perbedaan preferensi zooektoparasit pada ukuran dan bagian badan yang berbeda pada ikan koi.

### C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan jumlah zooektoparasit yang terdapat pada berbagai ukuran benih ikan koi.
2. Mengetahui preferensi zooektoparasit pada bagian badan benih ikan koi yang meliputi insang, sisik dan sirip.
3. Membedakan tingkat insidensi pada berbagai ukuran benih ikan koi.

### D. Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagian badan dan ukuran benih ikan koi yang rawan oleh zooektoparasit sehingga dapat dikenali dan dimanfaatkan oleh para pembudidaya ikan koi, untuk memperhatikan aspek sanitasi dan pemeliharaan.

